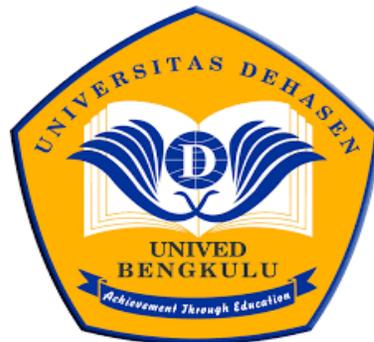


**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI EKONOMIS
USAHA SANTAN KELAPA
DI PASAR MINGGU DAN PASAR PANORAMA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



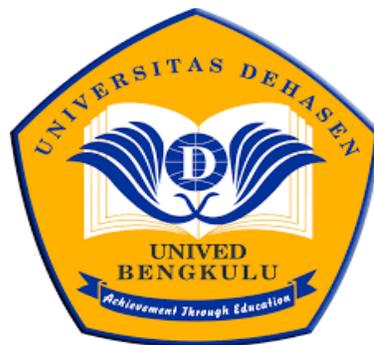
OLEH :

BETA TRESIA ULANDARI
NPM. 19060004

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI EKONOMIS
USAHA SANTAN KELAPA
DI PASAR MINGGU DAN PASAR PANORAMA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat Akademik
Pada Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu**

OLEH :

**BETA TRESIA ULANDARI
NPM. 19060004**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI EKONOMIS
USAHA SANTAN KELAPA DI PASAR MINGGU DAN PASAR PANORAMA
KOTA BENGKULU

Yang Diajukan Oleh

BETA TRESIA ULANDARI
NPM.19060004

Telah Disetujui Oleh :

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing Utama



Rika Dwi Yulihartika, S.P., M.Sc
NIDN. 0225078503

Pembimbing Pendamping



Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NIDN. 0216068302

Bengkulu, Juni 2023

Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI EKONOMIS
USAHA SANTAN KELAPA DI PASAR MINGGU DAN PASAR PANORAMA
KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Beta Tresia Ulandari
NPM : 19060004
Program Studi : Agribisnis

Yang telah diuji Pada

Hari / Tanggal : Rabu / 31 Mei 2023

Pukul : 10.00

Tempat : Ruang Sidang Program Studi Agribisnis

TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing I


Rika Dwi Yulihartika, S.P., M.Sc
NIDN. 0225078503

Dosen Pembimbing II


Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NIDN. 0216068302

Dosen Penguji I


Eko Sumartono, S.P., M.Sc
NIDN. 0017058403

Dosen Penguji II


Evi Andriani, S.P., M.Si
NIDN. 0207108503

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Dehasen Bengkulu




Hesti Nur'aini, S.T.P., M.P

NIK. 1703025

PERNYATAAN KEASLIAN SKripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Beta Tresia Ulandari

NPM : 19060004

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Judul skripsi : "Analisis Pendapatan dan Efisiensi Ekonomis Usaha Santan Kelapa
di Pasar Minggu dan Pasar Panorama"

Menyatakan bahwa.

Skripsi dengan ini judul di atas merupakan karya seni asli penulis tersebut di atas,
apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya sedia dituntut
dengan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2023

Pembuat menyatakan



Beta Tresia Ulandari

MOTO HIDUP

- ❖ Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainya (HR.Thabrani & Darukhutini).
- ❖ Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain), dan berharaplah kepada tuhanmu (Q.S. Al Insiroh:6-8).
- ❖ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison).
- ❖ “Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati momen dalam hidup, bepetualanglah” (Ayu Estiningtyas).
- ❖ Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa baik atau buruk (Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua (Jihartono dan Megawati) yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang selalu diberikan untuku dan terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku.
- ❖ Untuk kakak ku Joko Meji Morjo, Rio Meji Oktizon, kakak iparku Nanda Kaiti, dan adek ku Zahwa ulani yang selalu memberikan semangat untuk diriku saat dalam kesulitan
- ❖ Untuk Dosen Pembimbing 1 Rika Dwi Yulihartika, S.P.,M.Sc dan Pembimbing 2 Herri Fariadi, S.P.,S.Pd.,M.Si yang selalu membimbing saya sampai saya bisa sampai ketahap menyelesaikan skripsi saya.
- ❖ Terimakasih untuk Yosep Ekwan Sopian yang telah membersamai dan memberi semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Untuk Yesi, Vivie, Wela, Pubel dan Adam yang selalu menjadi tempat bercerita dan juga selalu membantu saya.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuangan baik dari fakultas maupun dari universitas lain yang telah banyak memberi masukan, semangat dan saran.

RIWAYAT HIDUP



Beta Tresia Ulandari, lahir di Desa Maras Jauh pada tanggal 2 Februari 2002, anak ketiga dari 4 bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda “**Jihartono**, dan ibunda “**Megawati**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 5 tahun 5 bulan di Sekolah Dasar (SD) Pada SDN 05 Seluma 2007 dan selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah

Menengah Pertama di SMPN 39 Seluma dan selesai pada tahun 2016, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 02 Bengkulu Selatan mengambil jurusan Agribisnis Ternak Unggas dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftar di salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Dehasen Bengkulu. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Ekonomis Usaha Santan Kelapa di Pasar Minggu dan Pasar Panorama Kota Bengkulu”.

ABSTRAK

BETA TRESIA ULANDARI, Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Santan Kelapa di Pasar Minggu dan Pasar Panorama Kota Bengkulu. Dibimbing oleh RIKA DWI YULIHARTIKA, S.P.,M.Sc dan HERRI FARIADI, S.P.,S.Pd., M.Si.

Penelitian ini bertujuan Mencari pendapatan usaha santan kelapa di Pasar Minggu dan Pasar Panorama di Kota Bengkulu, Menganalisis efisiensi ekonomis usaha santan kelapa di Pasar Minggu dan dipasar Panorama Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif dan Kualitatif, dan metode penentuan lokasi di tentukan dengan cara purposive (sengaja), serta teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (*sampling sensus*). Untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari *Data primer* dan *Data Sekunder*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang diantaranya 10 di Pasar Minggu dan 19 di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Metode analisis data yang digunakan yaitu rumus biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi ekonomis.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata tingkat pendapan Usaha santan kelapa di Pasar Minggu sebesar Rp. 16.257.762 dan rata-rata pendapatan di Pasar Panorama sebesarRp. 9.586.425

Dari hasil penelitian yang kedua Pasar Minggu dan Pasar Panorama Kota Bengkulu dinyatakan sudah Efisien secara R/C ratio karena penerimaan lebih besar dari 1

Kata Kunci : *Pendapatan dan Efisiensi Usaha Santan*

ABSTRACT

BETA TRESIA ULANDARI, An Analysis of Income and Economic Efficiency of Coconut Milk Business at Pasar Minggu and Pasar Panorama in Bengkulu City. Supervised by RIKA DWI YULIHARTIKA, S.P.,M.Sc and HERRI FARIADI, S.P.,S.Pd., M.Si.

This study aims to calculate the coconut milk business income and analyze the economic efficiency of the coconut milk business in Pasar Minggu and Pasar Panorama in Bengkulu City. The methods used are quantitative and qualitative methods. The sampling technique uses a saturated sample (census sampling). Research data collection consists of primary data and secondary data. The sample in this study were 29 people consisting of 10 people at PasarMinggu and 19 people at Pasar Panorama in Bengkulu City. Data were analyzed using cost analysis, production, revenue, income, and economic efficiency. The results of the research show that the average level of coconut milk business income in Pasar Minggu is Rp. 16,257,762 and there is amount of Rp. 9,586,425 of coconut milk business income in Pasar Panorama. The economic efficiency of the coconut milk business is greater than 1, meaning that both PasarMingguand Pasar Panorama in Bengkulu City are declared efficient.

Keywords: Coconut milk, Income, Economic Efficiency

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Santan Kelapa di Pasar Minggu dan Pasar Panorama Kota Bengkulu”. Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu Kurikulum Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian pada Universitas Dehasen Bengkulu. Selesaiannya Proposal ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta dorongan dari berbagai pihak diantaranya:

1. Ibu Hesti Nur'aini, S.TP.,MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu
2. Bapak Herri Fariadi, S.P.,S.Pd.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan sebagai Pembimbing Pendamping.
3. Ibu Rika Dwi Yulihartika, S.P.,M.Sc selaku pembimbing utama pada penulisan proposal penelitian ini.
4. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Fakultas Pertanian Universitas Dehaen Bengkulu

Dalam penyusunan proposal ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis mengucapkan terimakasih dan berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Pendahulu	6
2.2. Landasan Teori	9
2.2.1. Kelapa.....	9
2.2.2. Jenis Kelapa.....	11
2.2.3. Pengolahan Kelapa	13
2.2.4. Santan Kelapa.....	15
2.2.5. Biaya Produksi	16
2.2.5. Penerimaan.....	17
2.2.6. Pendapatan	18
2.2.7. Efisiensi Ekonomis.....	19
2.3. Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2. Jenis dan Sumber Data	22

3.3. Pengambilan Sampel	23
3.4. Metode Analisis Data	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pasar Minggu Dan Panorama.....	27
4.1.1. Sejarah Pasar Minggu	27
4.1.2. Letak Geografis Pasar Minggu	27
4.1.3. Sejarah Pasar Panorama.....	28
4.1.4. Letak Geografis Pasar Panorama.....	29
4.2. Karakteristik Responden	30
4.2.1. Karakteristik Menurut Jenis Kelamin	30
4.2.2. Karakteristik Menurut Tingkat Umur	30
4.2.3. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha.....	32
4.3. Tingkat Pendapatan Pasar Minggu Dan Pasar Panorama.....	33
4.3.1. Tingkat Pendapatan Pasar Minggu	33
4.3.2. Tingkat Pendapatan Pasar Panorama.....	37
4.4. Efisiensi Usaha Santan Pasar Minggu Dan Pasar Panorama.....	42
4.4.1. Efisiensi Usaha Santan Di Pasar Minggu	42
4.4.2. Efisiensi Usaha Santan Di Pasar Panorama.....	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	44
5.2. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	30
Tabel 4.2.2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur	31
Tabel 4.2.3. Karakteristik Menurut Lama Usaha	32
Tabel 4.3.1. Biaya Tetap Satu Bulan Pasar Minggu	33
Tabel 4.3.1. Biaya Variabel Satu Bulan Pasar Minggu.....	34
Tabel 4.3.1. Total Biaya Satu Bulan Pasar Minggu	35
Tabel 4.3.1. Produksi Pasar Minggu	36
Tabel 4.3.1. Penerimaan Satu Bulan Pasar Minggu.....	36
Tabel 4.3.1. Pendapatan Satu Bulan Pasar Minggu	37
Tabel 4.3.2. Biaya Tetap Satu Bulan Pasar Panorama.....	38
Tabel 4.3.2. Biaya Variabel Satu Bulan Pasar Panorama	39
Tabel 4.3.2. Total Biaya Satu Bulan Pasar Panorama.....	40
Tabel 4.3.2. Produksi Satu Bulan Pasar Panorama	40
Tabel 4.3.2. Penerimaan Satu Bulan Pasar Panorama	41
Tabel 4.3.2. Pendapatan Satu Bulan Pasar Panorama.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Santan merupakan cairan putih kental hasil ekstraksi dari kelapa yang dihasilkan dari ekstrak (daging buah) kelapa tua baik dengan atau tanpa penambahan air. Teknik pemerasan santan (ekstraksi) dilakukan dengan beberapa cara diantaranya; dengan tangan tradisional) ekstrak santan yang dihasilkan sebanyak 52.9%, dan dengan mesin seperti waring blender atau hydraulic press menghasilkan sekitar 60 – 70% ekstrak santan. Untuk skala industri, ekstraksi dilakukan dengan mesin peremas santan yang memungkinkan untuk mendapatkan santan murni 100% tanpa diperlukan penambahan air pada parutan kelapa (Wulandari, 2017).

Santan adalah hasil olahan kelapa yang paling banyak penggunaannya di masyarakat Indonesia. Disamping untuk konsumsi dalam negeri, santan makanan tradisional dan lain sebagainya. Diekspor dalam bentuk awetan yaitu santan kelapa beku dan santan bubuk. Santan luas penggunaannya terutama untuk bahan berbagai masakan rumah tangga sehari-hari, industri kue, roti, es krim, makanan dan lain sebagainya (Santoso, 2000).

Santan termasuk bahan pangan yang memiliki kadar air, protein dan lemak yang cukup tinggi seperti halnya susu sapi. Santan merupakan bahan makanan yang cepat rusak dan berbau tengik dalam beberapa jam (Palungun, 2005), hal

ini dikarenakan santan mempunyai kandungan air, lemak dan protein yang cukup tinggi (Srihari *et al*, 2010).

Usaha Santan kelapa merupakan usaha kelapa yang dilakukan pemerasan sehingga menghasilkan cairan santan kelapa. Santan kelapa cairan putih kental hasil ekstraksi dari kelapa yang dihasilkan dari kelapa yang diparut dan kemudian diperas bersama air. Santan mempunyai rasa lemak dan digunakan sebagai perasa yang menyedapkan masakan menjadi gurih. Dahulu, untuk memperoleh santan dilakukan dengan cara diperas dengan tangan dari kelapa yang diparut dan menambahkan air panas sehingga santan yang dihasilkan lebih baik. Akan tetapi, saat ini sudah terdapat mesin peras santan yang dalam penggunaannya kelapa yang diparut tidak perlu dicampurkan dengan air dan pati santan yang dihasilkan murni 100%. Saat ini juga banyak dijual santan instan atau siap saji dengan cara pemakaiannya hanya menambahkan air lalu dimasak.

Penggunaan santan di Indonesia sangat luas, diantaranya digunakan dalam pembuatan makanan seperti rendang, opor, dodol, agar-agar, dan lain sebagainya. Santan merupakan bentuk emulsi minyak dalam air dengan protein sebagai stabilisator emulsi. Air sebagai pendispersi dan minyak sebagai fase terdispersi. Di dalam sistem emulsi minyak air, protein membungkus butir-butir minyak dengan suatu lapisan tipis sehingga butir-butir tersebut tidak dapat bergabung menjadi satu fase kontinyu. Butir-butir minyak dapat bergabung menjadi satu fase kontinyu jika sistem emulsi di pecah dengan jalan merusak protein sebagai pembungkus butir-butir minyak (Saprial, 2016).

Salah satu usaha santan kelapa terdapat pada pasar Minggu dan Panorama Kota Bengkulu adalah usaha santan kelapa. Adapun usaha ini memiliki prospek yang besar untuk pengembangannya karena santan kelapa sangat banyak digunakan pedagang makanan, rumah makan, dan rumah tangga. Santan kelapa sangat dibutuhkan dalam pembuatan makanan bisa dikatakan santan kelapa adalah suatu komponen yang sangat penting dalam industri pengolahan makanan. Tingginya penggunaan santan kelapa terhadap pengolahan makanan akan membawa keuntungan yang besar. Hal ini yang membuat usaha santan kelapa bisa untuk di kembangkan di karenakan hampir semua masyarakat membutuhkan santan kelapa terutama industri pengolahan makanan (Mutiat et al, 2016).

Efisiensi adalah suatu keadaan atau kondisi di mana penyelesaian suatu pekerjaan dilakukan dengan benar dan penuh keterampilan, efisiensi adalah proses internal atau meneruskan sumber daya yang dibutuhkan oleh asosiasi untuk menghasilkan satu unit hasil. Oleh karena itu, efisiensi dapat diukur sebagai rasio hasil terhadap informasi (Lubis, 2011).

Efisiensi menurut ekonomi terkait dengan penggunaan biaya. Metode yang paling efisien menurut ekonomi ialah metode yang paling kecil biayanya. Efisiensi menurut ekonomi tergantung pada harga-harga faktor produksi dan pada efisiensi teknologi (terkait dengan penggunaan masukan dalam arti fisik). Jika output yang dihasilkan sama, maka proses yang terbaik adalah yang menggunakan masukan yang paling sedikit atau dengan kata lain, proses yang secara teknis paling efisien (Lipsey dan Steiner, 1986).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, mengenai: **“Analisis Pendapatan dan Efisiensi Ekonomis Usaha Santan Kelapa di Pasar Minggu dan Pasar Panorama Kota Bengkulu”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan usaha santan kelapa di Pasar Minggu dan Pasar Panorama Kota Bengkulu?
2. Bagaimana efisiensi ekonomis usaha santan kelapa di Pasar Minggu dan Pasar Panorama di Kota Bengkulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mencari pendapatan usaha santan kelapa di Pasar minggu dan Pasar Panorama di Kota Bengkulu?
2. Menganalisis efisiensi ekonomis usaha santan kelapa diPasar Minggu dan dipasar Panorama Kota Bengkulu

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Sebagai acuan untuk usaha dengan mengetahui berapa besar biaya pendapatan yang harus disediakan.
2. Sebagai pengetahuan bagi kalangan masyarakat yang ingin membuka wirausaha santan kelapa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Saprial (2016) Analisis Usaha Santan di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Menganalisis jumlah penerimaan dan pendapatan usaha santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. dan Menganalisis nilai Benefit Cost Ratio serta nilai Break Even Point (BEP) volume dan harga santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya usaha kelapa sebesar Rp353.516.042 dengan rata-rata Rp75.397.970. Total biaya berasal dari jumlah biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap sebesar Rp167.823.042 dengan biaya rata-rata tetap Rp23.974.720 sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku dan bahan pembantu. Biaya tenaga kerja sebesar Rp20.000.000 dengan rata-rata 10.000.000, sedangkan energi dan bahan baku mendukung Rp165.693.000 dengan rata-rata Rp41.423.250. Penerimaan dari bisnis susu dalam satu bulan diperoleh dengan Rp357.000.000 dengan penerimaan rata-rata Rp51.000.000. Keuntungan operasi sebesar Rp3.483.958 susu diperoleh dengan laba rata-rata sebesar Rp497.708. Rasio Biaya Manfaat dalam santan pada 1:01 usaha dinyatakan layak untuk dikembangkan karena rasio lebih besar dari satu.

Break event point ke harga santan kelapa sawit selama sebulan sebesar Rp35.352 sedangkan titik impas volume produksi dalam bisnis santan dalam satu bulan sebesar 9902 kilogram susu yang dijual dari seluruh responden dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2011) "Analisis Usaha Pengolahan Minyak Goreng Bahan Mentah Kelapa di Tanjung Balai" dimana menganalisis tentang cara pengolahan, analisis usaha termasuk komponen biaya produksi terbesar, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, efisiensi, dan nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan dan kelayakan usaha pengolahan minyak goreng bahan mentah kelapa. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengolahan minyak goreng bahan mentah kelapa sudah modern. Komponen biaya produksi dalam usaha pengolahan minyak goreng yang terbesar adalah biaya bahan baku sebesar 93,9%. Rata-rata nilai tambah usaha pengolahan minyak goreng bahan mentah kelapa didaerah penelitian dalam satu bulan adalah Rp 936.500.000,-. Usaha pengolahan minyak goreng bahan mentah kelapa layak diusahakan.

Sutami (2012) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Finansial Usaha Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Cara Fermentasi" dalam jurnal penelitian ini bertujuan untuk menghitung analisis finansial dari pengolahan minyak kelapa murni, meliputi analisis kelayakan usaha (R/C ratio), titik impas harga, dan titik impas produksi. Pembuatan minyak kelapa murni atau virgin coconut oil (VCO) telah dilakukan di sentra produksi kelapa di Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali. Hasil analisis kelayakan finansial dengan R/C ratio

sebesar 1,21 menunjukkan bahwa usaha pembuatan minyak kelapa murni ini layak untuk diusahakan. Pengolahan minyak kelapa murni menghasilkan dua jenis produk, yaitu minyak kelapa murni dan minyak kelentik. Produktivitasnya berturut-turut 6,38 liter dan 9,12 liter per 100 butir kelapa. Titik impas harga minyak kelapa murni Rp 13.403,08 per liter dan titik impas produksinya 2,85 liter; sementara titik impas harga minyak kelentik Rp 13.456,10 per liter dan titik impas produksinya 18,31 liter.

Riky (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Usaha Kecil Menengah Pengolahan Minyak Kelapa Rakyat di Kecamatan Enok” dalam jurnal penelitian ini penulis ingin mengetahui perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta mengetahui biaya, pendapatan, efisiensi, dan Break Even Point/ titik balik modal UKM pengolahan minyak kelapa di Kabupaten Enok. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 jumlah UKM pengolahan kelapa sawit di Kabupaten Enok terus menurun dengan pertumbuhan total menurun -20,67% per tahun, biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh pengusaha pengolahan minyak di Kecamatan Enok untuk minyak yang dijual Rp.87.503,25, sedangkan untuk konsumsi rumah tangga Rp.24.438,89. Keuntungan rata-rata pengusaha minyak kelapa untuk minyak yang dijual diperoleh Rp.71.712,25, sedangkan keuntungan minyak kelapa untuk konsumsi keuntungan rata-ratanya Rp.-1909,67. R/C rasio UKM pengolahan minyak yang dijual rata-rata 1,80, yang berarti usaha pengolahan minyak kelapa menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, sementara R/C rasio UKM

pengolahan minyak untuk kebutuhan rumah tangga (konsumsi) rata-rata 0,90 yang berarti bahwa UKM pengolahan minyak kelapa mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan. Break Even Point/ Titik balik modal usaha untuk pengolahan minyak kelapa yang dijual sudah menguntungkan, sedangkan BEP usaha pengolahan minyak kelapa konsumsi rumah tangga merugikan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kelapa

Kelapa (*Cocos Nucifera*) merupakan tanaman perkebunan/industri berupa pohon batang kurus dari famili palmae. Tanaman kelapa berbatang tinggi, tegap lurus menjulang ke atas dihiasi dedaunan yang tertata rapi. Tumbuhan monokotil ini berakar serabut dan berbatang tunggal dengan ruas-ruas sepanjang batang dengan pembuluh penyebar. Tinggi tanaman kelapa dapat mencapai 30 meter. Warna daun hijau kekuning-kuningan ketika masih muda dan akan berubah menjadi kecokelatan ketika sudah tua. Buah kelapa mempunyai 3 lapisan utama yang melindungi air dalamnya. Lapisan lapisan tersebut adalah mesokarp yang berupa serat, Endoskarp yang berupa lapisan keras dan Endosperma yang berupa daging buah berwarna putih (Astuti, 2016).

Dalam sistematika (*Taksonomi*) tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) dimasukkan dalam klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae* (Tumbuh-tumbuhan)
Divisio : *Spermathopyta* (Tumbuhan berbiji)
Sub-Divisio : *Angiospermae* (Berbiji tertutup)
Kelas : *Monocotyledonae* (Biji berkeping satu)
Ordo : *Palmales*
Familia : *Palmae*
Genus : *Cocos*
Spesies : *Cocos nucifera*

Di Indonesia kelapa sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Bangsa Belanda memanfaatkan kelapa karena kelapa memiliki manfaat yang cukup banyak. Pada abad ke-19 kelapa sudah diperdagangkan dari Asia ke Eropa. Tahun 1886 perkebunan kelapa di Indonesia dibuka oleh orang Belanda di Pulau Tallise dan Kikabohutan. Sebenarnya perkebunan kelapa rakyat sudah lama dimiliki sekitar tahun 1880, karena kopra sudah ada diperdagangkan ke Eropa dari Minahasa. Kelapa tidak hanya dimanfaatkan dalam bentuk kopra saja, tetapi juga dalam berbagai macam hal, mulai dari airnya, tempurungnya, daunnya sampai batang pohon kelapa pun dapat dimanfaatkan. Sebelum perang Dunia kedua pada tahun 1939, ekspor kopra menduduki peringkat ke-4 setelah minyak bumi, gula dan karet. Sesudah perang Dunia kedua, ternyata ekspor kopra Indonesia semakin meningkat dan termasuk urutan ketiga dari

enam komoditas ekspor utama. Dengan demikian, tanaman kelapa memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian rakyat dan sumber divisa bagi negara (Warisno, 2003).

2.2.2. Jenis Kelapa

Jenis kelapa yang digunakan untuk pembuatan santan kelapa yaitu jenis kelapa dalam dan kelapa genjah. Kelapa dalam Varietas ini berbatang tinggi dan besar, tingginya mencapai 30 meter atau lebih. Kelapa dalam mulai berbuah agak lambat, yaitu antara 6-8 tahun setelah tanam dan umurnya dapat mencapai 100 tahun lebih. Adapun keunggulan dari varietas ini yaitu: Produksi kopra lebih tinggi, sekitar 1 ton kopra/ha/tahun pada umur tanaman 10 tahun, Produktivitas sekitar 90 butir/pohon/tahun, daging buah tebal dan keras dengan kadar minyak yang tinggi dan Lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Jenis kelapa dalam yaitu Kelapa hijau dan kelapa merah. Kelapa genjah adalah golongan kelapa yang memiliki umur berbunga relatif muda yaitu sekitar 4-5 tahun. Umur tanaman mencapai 50 tahun dengan masa produktif 25 tahun. Buah memiliki kecil 1,5 Kg-2 Kg, daging 0,5 Kg dan air sekitar 200cc. Setiap butir kelapa menghasilkan kopra 150 gram perputir dan minyak 68%. Jenis kelapa genjah yaitu kelapa gading, kelapa kuning, dan kelapa raja. Menurut (Warisno, 2003) Bagian-bagian buah kelapa meliputi.

1. *Epicard* atau kulit luar merupakan lapisan yang tipis, licin dan memiliki warna hijau, cokelat, kuning, atau kemerahan.
2. *Mesocarp* atau sabut merupakan lapisan yang terdiri atas serabut dan daging buah. Serabut terdiri atas jaringan yang keras dan diantaranya ada jaringan lunak yang disebut sabut dengan ketebalan 3-5 cm.
3. *Endocarp* atau tempurung merupakan lapisan yang sangat keras karena banyak mengandung silikat. Pada bagian pangkal tempurung terdapat ovule yang menjadi lubang tumbuhnya kecambah. Kecambah kelapa akan muncul dari lubang yang paling besar dengan permukaan yang lunak.
4. Kulit luar biji yaitu semua yang ada dibagian tempurung.
5. Putih lembaga (*Endosperm*) yaitu bagian kelapa yang biasa diambil santannya. Biasanya memiliki ketebalan sekitar 8-10 mm, merupakan jaringan yang berasal dari inti lembaga yang dibuahi sel sperma dan membelah diri. Jaringan ini menyimpan cadangan makanan bagi lembaga.
6. Air kelapa terdiri atas 4% mineral dan 2% gula dalam bentuk glukosa, fruktosa dan sukrosa. Volume air dan kandungan gula ini tinggi ketika umur buah masih muda dan akan menurun seiring dengan peningkatan umur buah.
7. Lembaga atau embrio yaitu titik tumbuh yang akan menjadi tanaman kelapa. Lembaga ini ketika masih kecil disebut kentos yang menyerap makanan dari endosperm sehingga makin lama endosperm akan semakin lunak dan tipis.

2.2.3. Pengolahan Kelapa

Pengolahan kelapa menjadi santan kelapa menggunakan daging kelapa yang disebut putih kelapa (*endosperm*). Putih kelapa (*endosperm*) ini diambil dengan cara memisahkannya dengan tempurung (*endocarp*). Setelah *endosperm* terlepas dengan *endocarp* barulah setelah itu dimasukkan kedalam mesin atau alat yang akan memisahkan langsung antara santan kelapa dengan ampas kelapa. Dengan adanya mesin ini sangat menghemat waktu dalam pengolahan kelapa menjadi santan kelapa (Hafidz, 2015).

Santan atau adalah cairan putih kental yang dihasilkan dari kelapa yang diparut dan kemudian diperas bersama air. Santan mempunyai rasa lemak dan digunakan sebagai perasa yang menyedapkan masakan menjadi gurih. Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah anggota tunggal dalam marga *Cocos* dari suku aren-arenan atau *Arecaceae*. Santan banyak digunakan dalam masakan Indonesia seperti opor ayam, rendang, gudeg, soto, sayur lodeh, nasi uduk atau dalam berbagai macam kari seperti kari daun singkong misalnya. Santan mempunyai rasa lemak, sehingga membuat rasa masakan menjadi lebih sedap dan gurih dengan aroma khas kelapa yang harum (adanya senyawa nonylmethylketone). Santan kelapa dapat diperoleh dari parutan kelapa segar di pasar atau dalam kemasan karton di pasar swalayan (Soekopitojo, 2014).

Masakan Indonesia tidak bisa lepas dari peran santan sebagai penguat rasa dan aroma, fungsinya membuat makan jadi lebih gurih dan nikmat, baik

masakan ataupun kue-kue manis. Proses pengolahan santan kelapa dapat dijelaskan sebagai berikut.

Masakan Indonesia tidak bisa lepas dari peran santan sebagai penguat rasa dan aroma, fungsinya membuat makan jadi lebih gurih dan nikmat, baik masakan ataupun kue-kue manis. Proses pengolahan santan kelapa dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Cungkil buah kelapa dari batoknya menggunakan pisau pencungkil, kemudian kupas kulit ari dari buah kelapa agar bisa menghasilkan parutan yang putih dan bersih.
2. Agar buah kelapa lebih mudah untuk diparut rendam daging kelapa di dalam ember yang berisi air, sekaligus membersihkan daging kelapa agar bersih saat diparut. Selain menggunakan air dapat juga menggunakan air kelapa untuk membersihkan daging kelapa tersebut.
3. Parut daging kelapa yang sudah direndam menggunakan mesin parut kemudian hasil parutan diletakan diember.
4. Masukkan hasil parutan ke dalam mesin press santan atau mesin pemeras santan kemudian aduk hasil parutan santan agar parutan masuk ke dalam mesin press santan.
5. Setelah hasil parutan di press menggunakan mesin, maka akan keluar santan kelapa di mesin tersebut kemudian santan dialirkan ke ember yang sudah diletakan saringan agar hasil santan kelapa tidak ada lagi ampas yang tersisa.

kadar santan yang dihasilkan bervariasi tergantung kelapa yang dipilih. Umur kelapa yang telah dipanen juga akan berpengaruh pada rasa makanan. Kelapa yang baik digunakan untuk santan adalah kelapa yang tua agar hasil santan kelapa bagus. Sisa limbah hasil pengolahan santan kelapa berupa batok, ampas kelapa dan air kelapa tidak dibuang melainkan dijual sebagai penghasilan tambahan. Sisa limbah hasil produksi ini menambah penerimaan hasil jual santan dan menambah pendapatan dari pemilik usaha pengolahan santan kelapa.

2.2.4. Santan Kelapa

Santan adalah cairan putih kental yang dihasilkan dari kelapa yang diparut dan kemudian diperas bersama air. Santan mempunyai rasa lemak dan digunakan sebagai perasa yang menyedapkan masakan menjadi gurih. Pengolahan kelapa menjadi santan kelapa menggunakan daging kelapa yang disebut putih lembaga (endosperm). Putih lembaga (endosperm) ini diambil dengan cara memisahkannya dengan tempurung (endocarp). Setelah endosperm terlepas dengan endocarp barulah setelah itu dimasukkan kedalam mesin yang akan memisahkan langsung antara santan kelapa dengan ampas kelapa. Dengan adanya mesin ini sangat menghemat waktu dalam pengolahan kelapa menjadi santan kelapa (Soekopitojo, 2014).

Santan banyak digunakan dalam masakan Indonesia seperti opor ayam, rendang, gudeg, soto, sayur lodeh, nasi uduk atau dalam berbagai macam kari

seperti kari daun singkong misalnya. Apalagi dalam bulan Ramadhan, santan hampir selalu digunakan sebagai bahan untuk dessert khas puasa seperti kolak pisang, es cendol, es campur, es buah, bubur candil, bubur kacang hijau termasuk juga untuk kue-kue tradisional seperti kue talam, carabikang atau apem. Santan mempunyai rasa lemak, sehingga membuat rasa masakan menjadi lebih sedap dan gurih dengan aroma khas kelapa yang harum (adanya senyawa nonylmethylketone). Santan juga dikenal dalam berbagai masakan tradisional negara-negara kawasan Asia Pasifik seperti Thailand, India, Sri Lanka, Malaysia, Filipina, Hawaii sampai Brazil. Bahkan saat ini banyak makanan etnik bersantan yang mulai disebarluaskan ke negara-negara Barat (Eropa dan Amerika) dan diterima dengan baik oleh para konsumen (Soekopitojo, 2014).

2.2.4. Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2002), biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha. Biaya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya

satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa ruko, retribusi, mesin.

b). Biaya Tidak Tetap (*Variabel*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

2.2.5. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima pedagang karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiah, 2015)

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha santan kelapa dengan harga yang berlaku dipasar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut (Yunita, 2017) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR= pendapatan dari hasil penjualan

P= harga santan yang dijual

Q= jumlah santan yang terjual.

2.2.6. Pendapatan

Menurut Sukirno (2005) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh prolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang di hasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu prekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang di terima oleh seorang individu.

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), pendapatan usahatani merupakan selisih dari penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I = Pendapatan bersih,

TR = Total penerimaan dari penjualan dan

TC = Total biaya usaha.

2.2.7. Efisiensi Ekonomis

Efisiensi menurut ekonomi terkait dengan penggunaan biaya. Metode yang paling efisien menurut ekonomi ialah metode yang paling kecil biayanya. Efisiensi menurut ekonomi tergantung pada harga-harga faktor produksi dan pada efisiensi teknologi (terkait dengan penggunaan masukan dalam arti fisik). Jika output yang dihasilkan sama, maka proses yang terbaik adalah yang menggunakan masukan yang paling sedikit atau dengan kata lain, proses yang secara teknis paling efisien (Lipsey dan Steiner, 1986).

Besarnya efisiensi dapat dikur menggunakan R/C ratio. R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya.

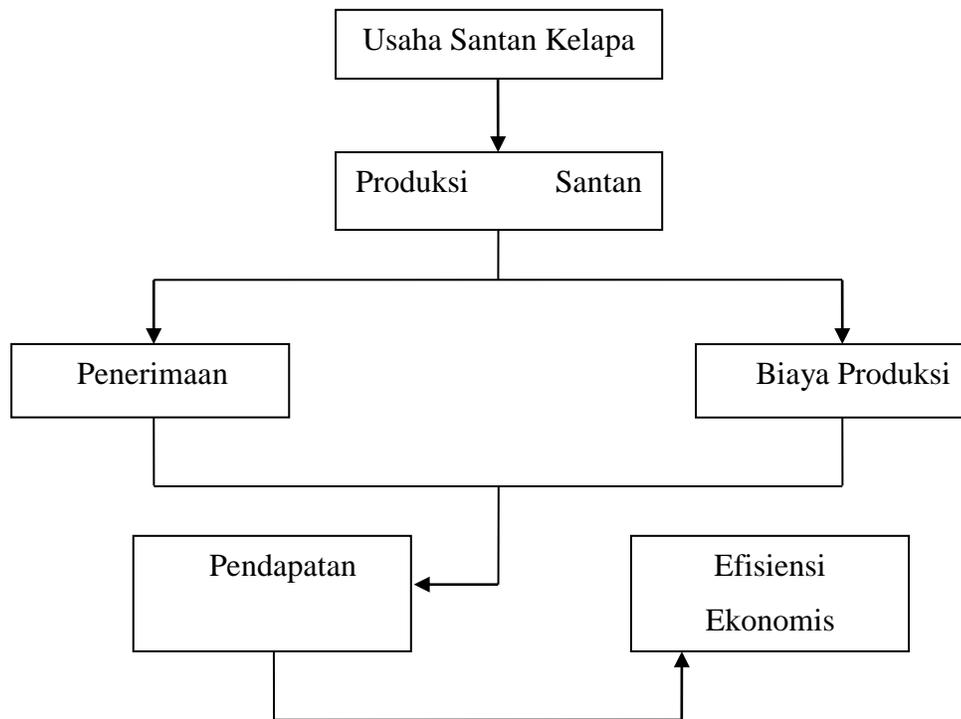
$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

RC Ratio = Penerimaan/Total Biaya

2.3. Kerangka Pemikiran

Produk perkebunan yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia salah satunya adalah santan yang merupakan produk hasil olahan dari buah kelapa. Santan atau santen adalah cairan putih kental yang dihasilkan dari kelapa yang diparut dan kemudian diperas bersama air. Santan kelapa mempunyai rasa lemak dan digunakan sebagai perasa yang menyedapkan masakan menjadi gurih. Santan kelapa memiliki banyak nutrisi didalamnya antara lain kalori, lemak, gula, kalsium, dan protein di dalamnya (Putri, 2010).

Salah satu usaha agribisnis yang ada di pasar Minggu dan pasar Panorama Kota Bengkulu adalah usaha santan kelapa. Adapun usaha ini memiliki prospek yang besar untuk pengembangannya karena santan kelapa sangat banyak digunakan pedagang makanan, rumah makan, dan rumah tangga. Santan kelapa sangat dibutuhkan dalam pembuatan makanan bisa dikatakan santan kelapa suatu komponen yang sangat penting dalam industri pengolahan makanan. Tingginya penggunaan santan kelapa terhadap pengolahan makanan akan membawa keuntungan yang besar. Hal ini yang membuat usaha santan kelapa bisa untuk dikembangkan dikarenakan hampir semua masyarakat membutuhkan santan kelapa terutama industri pengolahan makanan (Mutiat et al, 2016).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ Menyatakan Ada hubungan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Dengan pertimbangan bahwa Pasar Minggu dan Pasar Panorama merupakan dua Pasar yang pedagang santanya paling banyak.

Tabel 1. Jumlah Penjual Santan Di Pasar Kota Bengkulu

No	Nama Pasar	Kecamatan	Penjual Santan
1.	PPN Panorama	Gading Cempaka	19
2.	Pasar Minggu	Ratu Samban	10
3.	Pasar Baru Koto	Teluk Segara	3
4.	Pasar Induk Pagar Dewa	Selebar	3
5.	Pasar Tanjung Gemilang	Muara Bangkahulu	0
6.	Pasar Tradisional Modern (PTM)	Ratu Samban	6
7.	Pasar Kandang	Kampung Melayu	0
8.	Pasar Tumbuh Kurnia Jaya	Kampung Melayu	1
9.	Pasar Bahari Pulau Baai	Kampung Melayu	2
10.	Pasar Tani Prumdam	Kampung Melayu	2
11.	Pusat Perbelanjaan Megga Mall	Ratu Samban	0
12.	Pasar Pematang Gubernur	Muara Bangkahulu	4

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2023)

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi. Seperti hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti dan mewancarai pihak-pihak terkait. Sedangkan data sekunder, yaitu data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

1. Data Primer

Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bisa didapat dengan cara : Wawancara, Angket, dan Observasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada pengusaha santan kelapa di Pasar Pendidikan dan Pasar Durian Kecamatan Medan Timur yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti akan memotivasi responden untuk memberikan jawaban yang jujur dengan menjelaskan cara pengisian kuesioner yang akan dikumpulkan untuk diolah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan,

instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

3.3. Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah (Sampling Sensus) yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pedagang/pengelola santan kelapa yang berjumlah 29 pedagang santan kelapa. Diantaranya 10 pedagang santan kelapa diambil dari Pasar Minggu dan 19 pedagang santan kelapa diambil dari Pasar Panorama Kota Bengkulu. Menurut Sugiyono (2010) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua anggota populasi untuk dijadikan sample. Berdasarkan pernyataan diatas maka sampel yang digunakan sebanyak 29 pedagang santan kelapa.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan pertama yaitu besarnya pendapatan usaha santan kelapa, maka digunakan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut (Yunita, 2017) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha santan kelapa dengan harga yang berlaku dipasar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut (Yunita, 2017) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = pendapatan dari hasil penjualan

P = harga santan yang dijual

Q = jumlah santan yang terjual.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang didapat dari selisih antara Total Revenue dengan Total Cost. Dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I = Pendapatan bersih,

TR = Total penerimaan dari penjualan

TC = Total biaya usaha.

4. Efisiensi Ekonomis

Efisiensi usaha adalah keadaan di mana sumber daya dialokasikan untuk penggunaan nilai tertinggi dalam perekonomian. Dimana efisiensi bisnis pass on digunakan untuk melihat apakah usahatani menguntungkan atau tidak dalam usahatani tersebut.

Untuk menganalisis permasalahan kedua yaitu efisiensi usaha santan kelapa digunakan perhitungan sebagai berikut:

Revenue/Cost Ratio

Revenue/Cost Ratio adalah perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut (Yunita, 2017) :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost

Kriteria : $R/C > 1$, Maka usaha santan yang dilakukan secara ekonomis dikatakan efisien karena usaha santan tersebut mendapatkan keuntungan

$R/C < 1$, Maka usaha santan yang dilakukan secara ekonomis dikatakan tidak efisien karena usaha santan tersebut mendapatkan keuntungan

$R/C=1$, Maka usaha santan yang dilakukan secara ekonomis impas/efisien karena usaha santan tersebut mendapatkan keuntungan